

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pihak manajemen berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak ekstern selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (*agen dan principal*) dengan kepentingan berbeda tersebut,¹ yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (*opini*) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat tahun 2001 dalam mempertahankan independensinya terhadap kliennya Enron melahirkan The Sarbanes-Oxley Act (SOX) tahun 2002. Penerapan ketentuan rotasi wajib dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan *tenure* auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat dalam berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya .

¹ Lee, T., 1993, *Corporate Audit Theory*. Chapman & Hall: London

Beberapa penelitian Carcello dan Neal telah menguji kemungkinan pengaruh hubungan antara kualitas laporan keuangan dengan masa penugasan (*tenure*) KAP.² Keseluruhan studi menyatakan bahwa masa penugasan (*tenure*) KAP yang panjang tidak berhubungan dengan menurunnya kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan justru lebih rendah pada awal-awal hubungan KAP-klien.

Auditor switching merupakan perpindahan kantor akuntan publik oleh perusahaan klien. Auditor switching oleh perusahaan terjadi ketika lingkungan perusahaan berubah, ketika ingin mendapatkan auditor yang lebih efektif atau jasa yang berbeda, ketika ingin menaikkan image perusahaan, dan ketika ingin mengurangi biaya audit (William dalam Davidson et al).³ *Auditor Switching* juga timbul karena pengaruh kompetisi pasar auditor. Mautz dan Sharaf dalam Myers menyatakan bahwa semakin luasnya hubungan relasi antara KAP-klien dapat mempunyai pengaruh yang merugikan pada independensi KAP karena obyektivitas KAP pada klien akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu.⁴ Untuk meminimalisir adanya dampak dari berkurangnya independensi, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan *auditor switching*. *Auditor Switching*

²Carcello, J.V dan T.L. Neal. 2003. *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals following New Going Concern Reports.*, The Accounting Review., Vol 78, No. 1, January 2003, 95-117

Nagy, A.L., 2005. *Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality and Client Bargaining Power*, Accounting Horizons, Vol. 19 No. 2, June, 51-68.

³ Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition. Prentice Hall, Toronto, Canada

⁴ Myers, Stewart C. 1989. Signaling and Accounting Information. *NBER Working Paper Series*, <http://www.nber.org>. Diakses tanggal 22 April 2009

sendiri dapat bersifat *mandatory* maupun *voluntary*. Jika perusahaan mengganti KAP-nya yang telah mengaudit selama lima tahun, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat wajib (*mandatory*). Jadi, yang biasanya menjadi masalah apabila pergantian KAP bersifat *voluntary*, yaitu atas keinginan perusahaan sendiri di luar aturan Menteri Keuangan tadi. Terdapat dua bentuk *auditor switching*, yaitu *auditor switching* yang secara nyata dan secara semu. *Auditor switching* yang nyata berarti perusahaan mengganti suatu KAP dengan KAP lain yang berbeda afiliasi sebaliknya, pada *auditor switching* secara semu, perusahaan dianggap melakukan *auditor switching*, tetapi masih merupakan KAP yang berafiliasi sama namun memenuhi syarat yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.17/KMK.01./2008, yaitu suatu KAP dianggap sebagai KAP yang berbeda jika komposisi *partner* berjumlah di bawah 50% dibandingkan dengan komposisi *partner* awal.

Fenomena pergantian auditor telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan dan biaya monitoring aktivitas manajemen. Oleh karena itu, isu-isu mengenai pergantian auditor secara ekstensif diteliti di negara-negara maju diantaranya riset-riset di beberapa negara Asia seperti Hongkong, Singapore, Malaysia, dan Korea .⁵

⁵ Ismail,Shahnaz.2008. *Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditor?:Evidence of Bursa Malaysia*. International Research Journal of Finance p 1450-2887. Issue 13.

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dan No.423/KMK.06/2002. Peraturan yang pertama menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Riset pendahuluan yang dilakukan oleh Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya terhadap auditor switching yang diambil sampel dari industry manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2002-2006. Dari data peneliti Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya(2008) mengelompokkannya menjadi dua bagian yaitu perusahaan yang melakukan pergantian KAP dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Dari data 47 perusahaan yang dapat dianalisis terdapat 28 (59,57%) perusahaan yang melakukan pergantian KAP dan 19 (40,43%) perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Hal ini didukung oleh data bahwa selama lima tahun dari tahun 2002-2006 terjadi 57 kali pergantian KAP, 7 kali terjadi pada

tahun 2002, 11 kali pada tahun 2003, 6 kali pada tahun 2004, 16 kali pada tahun 2005 dan 17 kali pada tahun 2006.⁶

Dilihat dari sudut pandang asset perusahaan, besarnya *mean asset* perusahaan yang menjadi objek penelitian selama tahun 2002-2006 dapat dilihat seperti berikut:

Tabel I.I

Kategori Jumlah Asset	Terjadi pergantian KAP		Tidak terjadi pergantian KAP		Total	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
> Rp 4.265.000.000.000	40	17	141	60	181	77
< Rp 4.265.000.000.000	17	7,2	37	15,85	54	23
Jumlah	57	24,2	178	75,8	235	100

Sumber : Andri Prastiwi & Frenawidayuarti Wilsya (2008)

Untuk total perusahaan yang memiliki asset kurang dari Rp 4.265.000.000.000,00 yang mengalami pergantian auditor sebanyak 17 perusahaan (17%), sedangkan untuk perusahaan yang memiliki asset lebih dari Rp 4.265.000.000.000,00 yaitu sebanyak 17 perusahaan (7,2%).

⁶ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR: STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA
Andri Prastiwi & Frenawidayuarti Wilsya

Dilihat dari hasil riset Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsyadiatas dengan asumsi bahwa perusahaan yang bertumbuh akan mempertahankan KAP yang telah ada karena KAP tersebut telah memahami kondisi perusahaan dengan baik. Akan tetapi fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa semakin bertumbuh perusahaan maka kemungkinan pergantian KAP semakin tinggi.⁷ Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan KAP *non big 4* lebih banyak daripada yang menggunakan *big 4*. Ketika perusahaan berumbuh, maka mulai muncul keinginan menggunakan jasa KAP *big 4* yang dianggap lebih kredibel.

Disamping penelitian yang dilakukan oleh Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya, penelitian ini juga bermaksud meneliti kembali hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Tate, Damayanti dan Sudarma, Nasser, *et al.*⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan menambahkan beberapa variabel lain seperti total aset, perubahan OPM, dan pergantian manajemen.

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dimata pemakai laporan

⁷ Ibid hal 4

⁸ Ibid hal 4

Damayanti, S., Made, S. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". Seminar Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

Tate, S.L., 2006, *Auditor Change and Auditor Choice in Non-Profit Organizations*. Department of Accounting and Finance University of New Hampshire.

keuangan itu.⁹ Lalu Mardiyah mengatakan expertise KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar. Adanya factor expertise itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar.¹⁰ Eichester dan Shields dalam Kartika mengemukakan fenomena bahwa persepsi expensive/mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien.

Ketidakpuasan atas pendapat auditor menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan akan mengganti KAP nya. Perusahaan yang mengganti KAP menurunkan kemungkinan opini audit yang tidak diinginkan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Hudaib dan Cooke melakukan penelitian di Inggris menemukan bahwa klien memiliki kecenderungan untuk mengganti KAP nya setelah menerima opini audit *qualified*. Temuan ini konsisten dengan temuan Chow dan Rice.¹¹

⁹ Mardiyah, A.A. 2002. Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.3, No.2, 133-154

¹⁰ Kartika, R.D., 2006. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (auditor changes)*. (Skripsi). Malang: Universitas Brawijaya.

¹¹ Hudaib, Mohammad dan T.E Cooke. 2005. *Qualified Audit Opinion and Auditor Switching*. Departemen of Accounting and Finance Scholl of Business and Economic University of Exeter Streatham Coert. UK.

Chow, C.W. dan S.J Rice. 1982. *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching*. The Accounting Review. Vol LVII No. 2 April 1982, 326-335.

Mardiyah, A.A. 2002. Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.3, No.2, 133-154

Kartika, R.D., 2006. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (auditor changes)*. (Skripsi). Malang: Universitas Brawijaya.

Penelitian yang dilakukan ini mengenai persentase perubahan OPM masih jarang diteliti, maka dari itu variabel perubahan OPM ditujukan sebagai pembeda dengan peneliti sebelumnya, seperti penelitian Mardiyah dan Kartika yang menjadikan variabel perubahan OPM yang mempengaruhi pergantian auditor. Faktor perubahan OPM yang mempengaruhi pergantian auditor merupakan salah satu proksi atas klien, Semakin tinggi nilai Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan semakin efisiensi perusahaan mengelola biaya operasi dan semakin efektif meningkatkan tingkat penjualannya. Jika OPM semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal. Ukuran Operating Profit Margin (OPM) yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba kotor pada penjualan tertentu.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pembuktian hasil dari penelitian sebelumnya dan juga peneliti memperpanjang periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang hanya terbatas empat tahun (2004-2008), menjadi lima tahun (2007-2011). Hal ini terkait dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3. Tambahan periode penelitian tersebut diharapkan akan mempengaruhi hasil penelitian ini. Motivasi penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi penelitian Damayanti dan Sudarma (2007), Mardiyah (2002), dan Kartika

(2006) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP.¹²

Motivasi penelitian mengapa perusahaan manufaktur melakukan *auditor swiching* serta adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, inilah yang memotivasi peneliti untuk menguji kembali mengapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian KAP (*auditor switching*). Maka judul yang akan diangkat adalah “ **Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Emiten Manufaktur di BEI tahun 2007-2011)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi sehingga disinilah peran akuntan publik yang independen untuk menengahi kedua pihak (*agen dan principal*) dalam

¹² Damayanti, S., Made, S. 2008. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”. Seminar Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

Mardiyah, A.A. 2002. Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.3, No.2, 133-154

Kartika, R.D., 2006. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (auditor changes)*. (Skripsi). Malang: Universitas Brawijaya.

pemberian penilaian dan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

2. Kasus-kasus yang terjadi seperti kasus KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat tahun 2001 terkait dalam mempertahankan independensinya terhadap kliennya Enron, menunjukkan bahwa berkurangnya tingkat independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta.
3. Terlalu dekatnya auditor dalam berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya dan terjadinya kemungkinan pengaruh hubungan antara kualitas laporan keuangan dengan masa penugasan (*tenure*).
4. Ketidakkonsistenan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor dan pihak manajemen dalam menyajikannya, ini dibuktikan dengan masih banyaknya kasus-kasus yang terjadi dalam dunia bisnis Indonesia terkait dengan permasalahan kualitas laporan keuangan yang di sajikan.
5. Ketidakpuasan atas pendapat auditor menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan akan mengganti KAP nya.
6. Dari riset Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya mengidentifikasi bahwa semakin bertumbuh perusahaan maka kemungkinan *Auditor Switching* semakin tinggi. Dikarenakan perusahaan yang menggunakan KAP *non big 4* lebih banyak daripada yang menggunakan *big 4*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis memberikan batasan dalam pembahasan masalah agar terfokus dalam melakukan penelitian. Objek penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan dalam Indonesia Capital Market Directory (ICMD) tahun 2001-2011. Serta dalam penelitian ini penulis hanya meneliti beberapa variabel yang diduga menjadi faktor perusahaan manufaktur melakukan *Auditor Switching* yaitu ukuran KAP, persentase perubahan OPM, pergantian manajemen dan pertumbuhan total aset.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan motivasi yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini mencoba menguji kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*. Penelitian ini akan menguji hubungan Ukuran KAP, Persentase Perubahan OPM, Pergantian Manajemen dan Pertumbuhan Total Aset dengan *Auditor Switching*.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran KAP mempengaruhi *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011?
2. Apakah Persentase Perubahan OPM mempengaruhi *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2007-2011?
3. Apakah Pergantian Manajemen mempengaruhi *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2007-2011?
4. Apakah Pertumbuhan Total Aset mempengaruhi *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011?
5. Apakah Ukuran KAP, Persentase Perubahan OPM, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Total Aset berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan bukti empiris Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.
2. Memberikan bukti empiris Persentase Perubahan OPM berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.
3. Memberikan bukti empiris Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.
4. Memberikan bukti empiris Pertumbuhan Total Aset berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.
5. Memberikan bukti empiris Ukuran KAP, Persentase Perubahan OPM, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Total Aset berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.

F. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Profesi akuntan publik, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik *Auditor Switching* yang dilakukan perusahaan.
2. Regulator, menjadi salah satu bahan masukan bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktik *Auditor Switching* oleh perusahaan yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.
3. Bagi Akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *Auditor Switching*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan pergantian auditor.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengutarakan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang profil perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan

serta tugas dan tanggung jawab manajemen perusahaan, visi dan misi perusahaan dan kegiatan usaha yang dilakukan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2007-2011.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan serta penulis juga memberikan saran – saran yang akan menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan.